

ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGERJAKAN SOAL STS SENI RUPA DITINJAU DARI ASPEK HOTS

Bambang Pamungkas¹, Nur Ngazizah², Rintis Rizkia Pangestika³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}, Universitas Muhammadiyah Purworejo^{1,2,3}
e-mail : pamungkasruh7@gmail.com¹, nur.ngazizahumpwr@gmail.com², rintisrizkia@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan Kemampuan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Sumatif Tengah Semester Seni Rupa ditinjau dari aspek HOTS pada kelas VI-B SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. 2) Mendeskripsikan Perbedaan Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Sumatif Tengah Semester Seni Rupa ditinjau dari aspek HOTS pada kelas VI-B SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menganalisis dokumen. Subjek dan objek penelitian adalah 29 siswa kelas VI-B SDIT Ulul Albab 01 Purworejo dan soal beserta jawaban hasil pekerjaan siswa terkait Sumatif Tengah Semester Seni Rupa yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda, 10 uraian singkat dan 5 esai. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi berupa analisis dokumen. Hasil dari analisis data dituangkan dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kemampuan HOTS siswa terbagi menjadi empat kemampuan. Kemampuan itu meliputi Sangat Baik, Baik, Cukup dan Kurang. 2) Terdapat perbedaan tingkat kemampuan siswa kelas VI-B SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. Perbedaan kemampuan tersebut diketahui berdasarkan hasil selisih skor nilai yang diperoleh sehingga masuk kedalam kategori kemampuan Sangat Baik, Baik, Cukup dan Kurang.

Kata Kunci: *Assessment, HOTS, Seni Rupa*

ANALYSIS OF STUDENTS' ABILITY TO ANSWER STS ART QUESTIONS FROM THE PERSPECTIVE OF HOTS

Abstract: *This research aims to 1) Describe students' abilities in working on the Mid-Semester Summative Assessment questions for Fine Arts, reviewed from the HOTS (Higher Order Thinking Skills) aspect in class VI-B of SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. 2) Describe the differences in students' ability levels working on the Mid-Semester Summative Assessment questions for Fine Arts, reviewed from the HOTS aspect in class VI-B of SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. The research method used in this study is descriptive qualitative research with document analysis. The subjects and objects of the research are 29 students of class VI-B of SDIT Ulul Albab 01 Purworejo and the questions along with the students' work answers, related to the Mid-Semester Summative Assessment for Fine Arts, which consists of 15 multiple-choice questions, 10 short answer questions, and 5 essays. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation in the form of document analysis. The results of the data analysis are presented in descriptive form. The results of this study show that 1) Students' HOTS abilities are divided into four levels: Very Good, Good, Fair, and Poor. 2) There are differences in the ability levels of students in class VI-B of SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. These differences in abilities are known based on the score differences obtained, which fall into the categories of Very Good, Good, Fair, and Poor.*

Keywords: *Assessment, HOTS, Fine Arts*

PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan selalu silih berganti di Indonesia. Terlebih lagi saat ini, sistem pendidikan sangat berbeda apabila dibandingkan dengan era pendidikan sebelumnya dimana siswa diharapkan lebih mampu untuk menghadapi tantangan zaman. UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 menjelaskan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Horn dalam Sudarmono (2024:1) berpendapat bahwa “Pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia”.

Di era pendidikan abad 21, kurikulum pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah menuntun sekolah dan guru untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Dimana sistem pendidikan tidak hanya menuntun siswa memahami konten materi tetapi lebih mengarah kepada belajar secara kolaboratif, belajar berbasis masalah, memiliki kemampuan *high order thinking*, serta belajar mengajukan pertanyaan. Hal tersebut juga di pengaruhi oleh perkembangan teknologi yang begitu pesat, terjadinya globalisasi, dan dinamika sosial yang semakin kompleks sehingga menuntun siswa untuk memiliki keterampilan tersebut. Selaras dengan pendapat Saraswati dan Agustika dalam Trihapsari et,al (2023:2) di abad 21 dituntut untuk memiliki tiga kemampuan penting yaitu kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah, tiga kemampuan tersebut dikenal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*High Order Thinking Skill*). Menurut Aji (2020:392) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan soal berbasis HOTS. Faktor tersebut adalah faktor dari diri siwa dan juga faktor diluar siswa itu sendiri

Sayangnya kebanyakan siswa saat ini jika dihadapkan dengan soal-soal maupun pertanyaan dalam pembelajaran yang lebih kompleks dan membutuhkan pemikiran yang lebih, mereka belum tentu bisa bahkan mengalami kesulitan. Hal tersebut juga terjadi pada Pembelajaran Seni Rupa di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. Sementara menurut pendapat Salam (2020:7) menjelaskan bahwasanya seni ialah ekspresi estetik melalui media yang dapat dilihat, bunyi/bersuara, gerak, dan peran. Ungkapan keindahan ini murni di lakukan untuk berekspresi semata atau dilakukan demi terpenuhinya kebutuhan praktis tertentu.

Seni rupa merupakan bagian seni yang menampilkan pengalaman artistik manusia lewat benda dua dan tiga dimensi (Aryani & Lubis, 2022). Seni rupa adalah cabang seni yang dibuat dengan menggunakan bahan atau unsur bentuk dan dapat dinilai melalui indera penglihatan (Primawati, 2023) Pasalnya dalam pembelajaran Seni Rupa memuat banyak materi yang harus siswa pahami sebagai acuan untuk dipraktikkan. Sayangnya siswa terkadang belum mampu mengembangkan kemampuan berfikir mereka. Sebagian dari mereka berada pada kemampuan dan level berfikirnya masing-masing. Hal tersebut menyebabkan beberapa siswa masih mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang menuntun kemampuan berpikir yang lebih rumit dalam pembelajaran Seni Rupa. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami soal berbasis bacaan panjang yang membutuhkan penalaran dan menggunakan logika. Pembelajaran Seni Rupa di sekolah dasar sebenarnya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas siswa, tetapi juga untuk mengasah kemampuan berpikir.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, peneliti akan mencoba menganalisis Kemampuan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Sumatif Tengah Semester Seni Rupa di tinjau dari aspek HOTS pada kelas VI-B SDIT Ulul Albab 01 Purworejo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Achjar, Henny, et al. (2023:101) menjelaskan bahwa penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dimana tahapan dan arti lebih di tekankan. Penelitian kualitatif memiliki cakupan penelitian yang luas serta bersifat fleksibel, bersifat deskriptif analitik, dimana peneliti bisa dengan bebas membawa penelitiannya ke tujuan yang hendak di capai tentunya berdasarkan data yang ada. Menurut Yunanto dalam Achjar, Henny, et al. (2023:64) sumber data yang digunakan penelitian kualitatif sebagian besar berasal dari sumber daya manusia, seperti observasi serta wawancara. Namun ada juga sumber yang bukan manusia yang berupa dokument, foto dan bahan statistic. Menurut Sugiono (2013:225) Sumber data terdiri dari 2 yaitu sumber data primer dan juga sekunder. Sumber utama adalah sumber data yang bisa memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber kedua merupakan sumber yang tidak memberikan langsung kepada pengumpul data yang diperlukan, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selaras dengan pendapat Saputra & Ekawati dalam Ritri (2022) menjelaskan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian non hipotesis yang mana dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Di dalam Penelitian kualitatif menggunakan instrument penelitian berupa observsi, wawancara dan dokumentasi. Dimana kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dilaksanakan di kelas VI-B SDIT Ulul Albab 01 Purworejo yang terdiri dari 29 siswa. Yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 11 perempuan. Berikut instrument observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Instrument Observasi

Tabel 1. Kisi-kisi lembar observasi sebagai berikut:

Topik	Sumber Data	Indikator	Deskripsi
Analisis proses pembelajaran Seni Rupa	Guru dan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran tujuan dan stategi pembelajaran Seni Rupa di kelas 2. Pelaksanaan Pembelajaran yang melibatkan katerkaitan diantara guru serta siswa di setiap proses pembelajaran 3. Evaluasi pembelajaran setelas proses pembelajaran dilaksanakan 4. Respons siswa dalam proses pembelajaran 5. Respons siswa terhadap evausai pembelajaran. 	Mengamati seluruh kegiatan pembelajaran

b. Instrument Wawancara

Tabel 2. Kisi-kisi lembar Wawancara Guru

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
----------	--------------	------------

Menganalisis soal STS Seni Rupa di tinjau dari HOTS	Taksonomi Bloom yang di revisi oleh Anderson & Krathwohl	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam pembelajaran sudah mengajarkan /mengacu tahapan HOTS? 2. Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran selama di kelas terkait HOTS? 3. Apakah soal STS dibuat oleh guru atau pihak terkait (Korwilcam)? 4. Jika soal tersebut di buat oleh guru, apakah soal tersebut sudah mengacu pada HOTS? 5. Bagaimana hasil pekerjaan siswa dari hasil analisis STS tersebut?
---	--	---

Tabel 3. Kisi-kisi lembar Wawancara Siswa

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
Menganalisis soal STS Seni Rupa ditinjau dari HOTS	Taksonomi Bloom yang di revisi oleh Anderson & Krathwohl	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian belajar sebelum melaksanakan STS? 2. Bagaimana pendapat kalian terkait soal STS Seni Rupa yang sudah kalian kerjakan dan mengapa menurut kalian soal tersebut demikian? 3. Apa rencana kalian kedepanya jika menjumpai jenis soal yang sama?

c. Instrument Dokumentasi

Tabel 4. Kisi-kisi Instrument Analisis Soal

Kategori Proses Kognitif	Definisi dan Contoh
--------------------------	---------------------

1. Menganalisis : Membagi materi menjadi bagian-bagian komponennya dan menentukan bagaimana bagian itu saling berhubungan dengan yang lain dan sesuai struktur maupun tujuan.	
Menganalisis	Menganalisis suatu unsur, gambar maupun objek. Siswa menganalisis berkaitan dengan warna, gambar dan kerajinan makrame.
Membandingkan	Membandingkan dua objek, gagasan dan sejenisnya. Siswa bisa membandingkan sebuah komposisi gambar dan jenis ikatan pada kerajinan makrame.
Kategori Proses Kognitif	Definisi dan Contoh
2. Mengevaluasi membuat suatu penilaian dan keputusan terhadap suatu gagasan, materi dan mengkritik.	
Mengkritik	Memberi tanggapan maupun kesalahan terkait objek, gagasan dan sejenisnya. Siswa memberi tanggapan jenis tali dan ikatan yang sesuai dengan penggunaannya dalam pembuatan karya seni rupa dan makrame.
Menyimpulkan	Memberikan kesimpulan yang logis dan bisa diterima. Menyimpulkan terkait fungsi dari warna gelap dan terang sebagai fungsi pendukung dalam karya seni rupa.
3. Membuat : Membangun, membentuk, struktur maupun pola suatu dalam konteks terbentuknya suatu yang bermakna.	
Menyusun	Menyusun sebuah proses menjadi suatu hal yang sesuai dengan proses tertentu. Siswa menyusun langkah dalam seni rupa menjadi suatu kesatuan yang utuh dan relevan terkait cara membuat ikatan, simpul dan makrame.
Menciptakan	Sebuah proses yang melibatkan tahapan-tahapan seperti ide, pengembangan dan implementas. Membuat sebuah Gambar kerajinan, dan Sebuah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan terhitung sejak pertengahan Desember 2024 hingga pertengahan Februari 2025. Tempat penelitian berada di SDIT Ulul Albab 1 Purworejo. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi guna mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal STS Seni Rupa. Sebelum melaksanakan kegiatan wawancara, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu berkaitan proses pembelajaran. Selanjutnya, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menjelaskan kisi-kisi maupun petunjuk wawancara. Dokumentasi yang diambil berupa hasil jawaban STS Seni Rupa kelas VI-B SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. Subjek penelitian dari penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas VI-B SDIT Ulul Albab 01 Purworejo yang berjumlah 29 siswa. Setelah melalui tahapan reduksi data, peneliti memfokuskan penelitian ini

pada 4 siswa yang mewakili dari masing masing kemampuan yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup dan Kurang. Hardani et al (2020:163) menjelaskan bahwa dalam menganalisis data, terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi dalam satu waktu salah satunya reduksi data. Sementara. Penelitian yang dilakukan adalah Menganalisis Kemampuan Siswa Dalam Mengerjakan Soal STS Seni Rupa di tinjau dari aspek HOTS Pada Kelas VI-B SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. Selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rohmah (2022) menyatakan bahwa data hasil tes dianalisis guna menentukan kategori tingkat kemampuan-kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan dalam penelitian yang dilakukan siswa tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis peneliti pada soal STS Seni Rupa, peneliti menemukan 11 soal yang termasuk jenis HOTS jika dilihat dari kata kerja operasional yang menjadi inti dari pertanyaan dari soal tersebut. Peneliti menemukan jenis soal dengan indikator C4 (menganalisis) pada soal pilihan ganda sebanyak 2 soal dan 2 soal pada uraian singkat. Selanjutnya, peneliti juga menemukan jenis soal dengan indikator C5 (mengevaluasi) pada soal pilihan ganda sebanyak 4 soal dan 1 soal pada uraian singkat. Kemudian peneliti juga menemukan jenis soal dengan indikator C6 (Membuat) pada soal pilihan ganda sebanyak 1 soal dan 1 soal pada essay.

Berdasarkan hasil analisis soal STS Seni Rupa pada soal pilihan ganda terdapat 2 soal yang di klasifikasikan sebagai kemampuan berfikir tingkat tinggi dengan indikator C4 yaitu soal nomor 4 dan 9. Dimana soal tersebut merupakan soal pilihan ganda dengan Kata Kerja Operasional Menganalisis. Dalam soal tersebut siswa diminta untuk menganalisis karakteristik dari sebuah tekstur dalam seni rupa dan juga menganalisis gambar yang sesuai dengan jenis ikatan dalam pembelajaran seni rupa. Selain itu juga terdapat 2 soal yang di klasifikasikan sebagai kemampuan berfikir tingkat tinggi dengan indikator C4 yaitu soal nomor 18 dan 21. Dimana soal tersebut merupakan soal uraian singkat dengan Kata Kerja Operasional Menganalisis. Dalam soal tersebut siswa diminta untuk menganalisis jenis komposisi yang di pakai dalam sebuah gambar sebuah seni rupa. Selanjutnya, siswa juga menganalisis sebuah gambar terkait sebuah simpul yang ada di dalam seni rupa.

Selanjutnya, hasil analisis soal STS Seni Rupa pada soal pilihan ganda terdapat 4 soal yang di klasifikasikan sebagai kemampuan berfikir tingkat tinggi dengan indikator C5 yaitu soal nomor 5, 7, 10 dan 13. Dimana soal tersebut merupakan soal pilihan ganda dengan Kata Kerja Operasional Mengevaluasi. Dalam soal tersebut siswa diminta untuk mengevaluasi fungsi dari unsur gelap terang yang di pakai dalam rumah ibadah. Mengevaluasi dengan cara menyimpulkan jenis alat tulis yang sesuai dengan karakteristiknya sesuai penjabaran di soal. Mengevaluasi dengan cara menyimpulkan jenis tali yang di gunakan dan memiliki fungsi sebagai pengikat ayunan. Serta mengevaluasi dengan cara menyimpulkan teknik yang di gunakan dalam pembuatan kerajinan makrame.

Kemudian, hasil analisis soal STS Seni Rupa pada soal uraian singkat terdapat 1 soal yang di klasifikasikan sebagai kemampuan berfikir tingkat tinggi dengan indikator C5 yaitu soal nomor 24. Dimana soal tersebut merupakan soal uraian singkat dengan Kata Kerja Operasional Mengevaluasi. Dalam soal tersebut siswa diminta untuk mengevaluasi dengan cara menyimpulkan jenis ikatan yang biasanya di gunkan dalam kegiatan pembuatan makrame dalam seni rupa.

Selain itu, hasil analisis soal STS Seni Rupa pada soal pilihan ganda terdapat 1 soal yang di klasifikasikan sebagai kemampuan berfikir tingkat tinggi dengan indikator C6 yaitu soal nomor 15. Dimana soal tersebut merupakan soal pilihan ganda dengan Kata Kerja Operasional Membuat. Dalam soal tersebut siswa membuat urutan langkah-langkah dalam pembuatan kerajinan makrame.

Berdasarkan hasil analisis soal STS Seni Rupa pada soal essay terdapat 1 soal yang di klasifikasikan sebagai kemampuan berfikir tingkat tinggi dengan indikator C6 yaitu soal nomor 28. Dimana soal tersebut merupakan soal essay dengan Kata Kerja Operasional Membuat.

Dalam soal tersebut siswa membuat langkah-langkah dalam menggambar ritme dalam sebuah karya seni rupa.

Peneliti juga menganalisis perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Sumatif Tengah Semester Seni Rupa di tinjau dari aspek HOTS pada kelas VI-B SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. Dimana peneliti menemukan bahwa dari jumlah 29 sembilan siswa. Terdapat 3 siswa yang memiliki kemampuan HOTS Sangat Baik. Peneliti juga menemukan 16 siswa dengan kemampuan HOTS Baik. Selanjutnya, peneliti menemukan 6 siswa dengan kemampuan HOTS yang Cukup. Serta peneliti menemukan 4 siswa dengan kemampuan HOTS yang Kurang.

Menurut Sugiono (2022:95-96) yang menjelaskan bahwa *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Disini peneliti mengambil empat sample dari kategori di atas. Empat siswa yang menjadi sampel tersebut di ambil berdasarkan pada hasil analisis skor siwa dalam mengerjakan soal Sumatif Tengah Semester Seni Rupa pada table berikut:

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	C4	C5	C6	Total
1	AFA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	2	2	2	2	2	0	0	0	2	0	3	2	3	2	1	4	4	4	12	
2	ACR	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	2	2	0	0	0	0	2	2	0	2	3	3	3	3	1	4	4	9	
3	AJN	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	2	2	0	2	2	0	0	2	2	0	2	2	1	3	2	4	1	6	
4	AME	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	2	2	0	2	0	2	0	2	2	2	2	2	1	1	1	4	3	2	9
5	AAA	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	2	2	0	2	0	2	0	2	0	1	2	3	3	2	3	4	3	10	
6	CFZ	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	2	0	0	2	0	2	0	2	2	0	1	1	1	3	3	5	1	9	
7	DEN	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	2	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	1	1	1	1	5	2	9	
8	IDZH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	0	2	2	2	2	2	2	0	3	3	3	3	6	6	4	14	
9	DAR	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	3	1	1	1	3	3	
10	DH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	2	2	2	2	2	0	2	0	2	3	3	3	3	3	6	2	4	12	
11	FH	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	2	2	0	2	2	0	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	9	
12	FM	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	2	2	2	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	2	3	1	4	8		
13	FAK	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	
14	GDZA	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	2	1	1	1	3	2	6	6	
15	KA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	12	12	
16	MPH	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9
17	MAAF	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	2	2	0	2	0	2	0	2	0	2	3	3	2	2	1	4	3	3	10	10
18	MBW	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	3	3	2	1	2	1	4	7	7	
19	MGA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	2	2	2	2	2	2	2	2	0	3	3	1	2	3	4	3	2	9	9	
20	NRM	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	2	2	0	0	2	2	2	0	2	2	3	3	3	3	4	4	4	12	12	
21	NAF	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2	3	3	3	3	5	2	4	11	11	
22	NAK	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	2	2	0	2	0	2	0	2	0	3	1	3	3	2	3	3	3	8	8	
23	PNA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	5	4	13	13		
24	SAD	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	2	2	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	3	2	2	1	6	4	3	13	13
25	YMS	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	1	1	3	2	2	1	2	5	5	
26	ZHNH	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	2	2	0	2	0	2	0	2	0	0	3	2	3	2	1	0	0	3	3	3	
27	RIA	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	2	3	1	2	3	1	1	2	4	4	
28	PJS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	9	9
29	ADA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	2	2	0	2	0	2	0	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	9	9

Jenis Soal		
Pilihan Ganda	Uraian Singkat	Essai
Nomor 1 - 15	Nomor 16 - 25	Nomor 26 - 30

Tipe Soal		
C4	C5	C6
Nomor 4, 9, 18 dan 21	Nomor 5, 7, 10, 13 dan 24	Nomor 15 dan 26

Kategori	Rentan
SB	13.16
B	9.12
C	5.8
K	1.4

Dari sampel siswa dengan kategori Sangat Baik terdapat kesalahan dalam pengerjaan soal tipe C4 sebanyak 1 soal dan C5 sebanyak 1 soal. Sedangkan dari sampel siswa dengan kategori Baik terdapat kesalahan dalam pengerjaan soal tipe C4 sebanyak 1 soal dan C5 sebanyak 2 soal. Selanjutnya, dari sampel siswa dengan kategori Cukup terdapat kesalahan dalam pengerjaan soal tipe C4 sebanyak 2 soal, C5 sebanyak 3 soal dan C6 sebanyak 1 soal. Sementara dari sampel siswa dengan kategori Kurang terdapat kesalahan dalam pengerjaan soal tipe C4 sebanyak 3 soal, C5 sebanyak 4 soal dan C6 sebanyak 2 soal.

Siswa yang mewakili kemampuan dengan kategori Sangat Baik, ketika ditanya terkait bagaimana cara belajar ketika di rumah menjelaskan bahwa dia memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri tanpa harus di suruh orang tua. Dengan sungguh-sungguh memahami apa yang di pelajari. Selain itu orangtua juga mendukung anaknya dalam pendidikan dengan memberikan les tambahan kepada anaknya.

Siswa yang mewakili kemampuan dengan kategori Baik, ketika ditanya terkait bagaimana cara belajar ketika di rumah menjelaskan bahwa kadang-kadang belajar, terkadang juga tidak. Dalam belajar terkadang sungguh-sungguh memahami apa yang di pelajari, namun terkadang juga hanya membaca alakadarnya. Siswa tersebut hanya belajar di sekolah dan di

rumah tanpa ada tambahan belajar di tempat les atau *private*.

Siswa yang mewakili kemampuan dengan kategori Cukup, ketika ditanya terkait bagaimana cara belajar ketika di rumah menjelaskan bahwa cenderung menunggu di perintah untuk belajar dan belajar ketika terdapat assessment harian atau ulangan saja. Siswa tersebut hanya belajar di sekolah dan di rumah tanpa ada tambahan belajar di tempat les atau *private*.

Siswa yang mewakili kemampuan dengan kategori Kurang, ketika ditanya terkait bagaimana cara belajar ketika di rumah menjelaskan bahwa dalam belajar hanya sekedar membaca dan tanpa di tungguin atau di awasi oleh orangtua. Selain itu, sama halnya dengan subjek dua dan tiga, Siswa tersebut hanya belajar di sekolah dan di rumah tanpa ada tambahan belajar di tempat les atau *private*.

PENUTUP

Hasil dari analisis data penelitian menunjukkan bahwa kemampuan HOTS siswa terbagi menjadi empat kemampuan. Kemampuan tersebut meliputi Sangat Baik, Baik, Cukup dan Kurang. Dari hasil wawancara, siswa yang sudah memiliki kesadaran akan pentingnya belajar dan bersungguh-sungguh dalam belajar memiliki kemampuan yang jauh lebih baik jika di bandingkan dengan siswa yang belajarnya hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Selain itu, tingkat kesalahan menjadi pembeda dari kategori-kategori kemampuan siswa tersebut. Semakin sedikit tingkat kesalahan maka semakin baik kategori kemampuan siswa dan begitu juga sebaliknya.

1. Perbedaan tingkat kemampuan siswa dapat diketahui berdasarkan jumlah kesalahan dalam mengerjakan soal yang termasuk HOTS. Hal ini dapat di ketahui dari hasil analisis dan pendeskripsian data dimana dari 29 siswa terdapat 3 siswa yang termasuk dalam kategori kemampuan Sangat Baik. Selanjutnya, 16 siswa yang termasuk dalam kategori kemampuan Baik. Selain itu, terdapat 6 siswa dengan kategori Cukup dan yang terakhir terdapat 4 siswa dengan kategori Kurang.

Sampel siswa dengan kategori Sangat Baik memiliki kesalahan yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan siswa dengan kategori Baik. Hal itu karena siswa dengan kategori Sangat Baik hanya memiliki 1 kesalahan di tipe soal C4 dan C5. Sementara sampel siswa dengan kategori Baik memiliki 1 kesalahan di soal tipe C4 dan 2 kesalahan di soal tipe C5.

- b. Baik

Sampel siswa dengan kategori Baik memiliki kesalahan yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan siswa dengan kategori Cukup. Sampel siswa dengan kategori Baik memiliki 1 kesalahan di soal tipe C4 dan 2 kesalahan di soal tipe C5. Sedangkan siswa dengan kategori Cukup memiliki 2 kesalahan di soal tipe C4, 3 kesalahan di soal tipe C5 dan 1 kesalahan di soal tipe C6.

- c. Cukup

Sampel siswa dengan kategori Cukup memiliki kesalahan yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan siswa dengan kategori Kurang. Siswa dengan kategori Cukup memiliki 2 kesalahan di soal tipe C4, 3 kesalahan di soal tipe C5 dan 1 kesalahan di soal tipe C6. Sedangkan sampel siswa dengan kategori Kurang memiliki 3 kesalahan di soal tipe C4, 4 kesalahan di soal tipe C5 dan 2 kesalahan di soal tipe C6.

- d. Kurang

Sample siswa dengan kategori Kurang memiliki jumlah kesalahan terbanyak jika dibandingkan dengan sampel siswa dengan kategori Sangat Baik, Baik dan Cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, Komang A. H, et al. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Aji, U. S. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skill (Hots) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 377. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7440>
- Aprillia, E., Wulandari, R., & Fahmi, F. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Seni Rupa Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 139–147. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.663>
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di akses melalui https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- Hardani, dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Magdalena, I., Fathaniah, A. Q., Rohmah, A. N., Universitas, P., Tangerang, M., Kunci, K., Sumatif, E., Sekolah Dasar, S., & Evaluasi, S. (2023). Analisis Evaluasi Sumatif Dalam Siswa Di Sekolah Dasar Sumative Evaluation Analysis in Students At Primary School. *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, 2(1), 101–112. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/2146/2001>
- Yayuk P. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, Vol. 1 No.(2), 1–10. <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs>
- Sudarmono dan Hermanto, A. 2024. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Eidina Media Utama
- Sugiono,2022, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiono,2022, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sofyan S, Sukarman, Hasnawati, & Muhammad M. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Makassar: Badan Penerbitan UNM
- Zulmi Aryani, & Lubis, M. (2022). Pameran sebagai Ajang Mengembangkan Kreatifitas Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pembelajaran Seni Rupa & Kerajinan. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2), 32–35. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i2>